

**ANALISIS MARGIN DAN EFISIENSI PEMASARAN RUMPUT LAUT DI  
DESA MANDALLE KECAMATAN MANDALLE, KABUPATEN PANGKEP**

**(Marketing Margin Analysis And Efficiency In The Village Of Seaweed  
Mandalle Mandalle District, District Pangkep)**

**Harifuddin, Aisyah, Budiman**

Jurusan Perikanan, Politeknik Pertanian, Kecamatan Segeri, Mandalle  
Kab. Pangkep, 90655 Telp. 0410 2312703, 2312704/2312705

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian dengan judul analisis margin dan efisiensi pemasaran rumput laut di desa mandalle kecamatan mandalle, kabupaten pangkep untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran, jumlah margin dan keuntungan, serta efisiensi pemasaran yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara kepada petani rumput laut. Populasi penelitian ini adalah petani rumput laut daerah pesisir, pengumpul rumput laut, eksportir maupun industri rumput laut yang ada di daerah sulawesi selatan. Pemilihan sampel (responden) dilakukan dengan menentukan sampel petani (simple random sampling), sampel pedagang ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih pedagang yang menyalurkan rumput laut dari desa mandalle. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pola distribusinya atau penyalurannya rumput laut di desa mandalle kecamatan mandalle ada dua macam saluran yaitu pertama dari petani ke pedagang pengumpul, kemudian ke pedagang besar dan terakhir ke eksportir. Kedua dari petani ke pedagang pengumpul, dan terakhir ke eksportir; usaha rumput laut yang dilakukan di desa mandalle kecamatan mandalle menunjukkan bahwa margin pada saluran I sama saja dengan margin pada saluran II dan keuntungan yang diperoleh pada saluran I lebih kecil dari pada saluran II; saluran yang pendek (saluran II) lebih efisien daripada saluran yang panjang (saluran I).

**Kata Kunci :** Margin, Efisiensi, Rumput laut.

**ABSTRACT**

The research has been done with the title Margin and Marketing Efficiency Analysis of seaweed in the village of Mandalle, Mandalle region, in Pangkep to know marketing channels, number of margins and profits, as well as marketing efficiency from marketing agencies. Data were collected through observation and interview with seaweed farmers. The population consist of coastal seaweed farmers, seaweed collectors, exporters and seaweed industry in South Sulawesi. Selection of the sample (respondents) was conducted by determining the sample farmers (simple random sampling). A purposive sample of traders were determined by selecting a channel merchant of Mandalle village seaweed. The results showed that the pattern of distribution of seaweed in Mandalle region were a) from farmers to traders, wholesalers and then to the exporter. b) from farmers to traders, and then to the exporter. Margins on channel I the same as channel II with the margins and profits earned on channel I was smaller than channel II; short channel (channel II) was more efficient than a long channel (channel I).

**Keywords:** Margin, Efficiency, Seaweed.

## PENDAHULUAN

Sumberdaya kelautan berperan penting dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan penduduk. Sumberdaya kelautan tersebut mempunyai keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang besar dan beraneka ragam serta dapat dimanfaatkan dengan biaya eksplorasi yang murah sehingga mampu menciptakan kapasitas penawaran yang kompetitif. Di sisi lain kebutuhan pasar yang semakin besar karena kecenderungan permintaan global yang semakin meningkat.

Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan pasaran dunia. Matadagangan bernilai ekonomi tinggi itu terus diintensifkan pengembangannya dengan sasaran mampu menghasilkan 1,9 juta ton pada 2009. Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, hingga saat ini baru dimanfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 % (Anggadiredja, 2007). Oleh karena itu, rumput laut sebagai salah satu komoditas perdagangan dunia, telah banyak dikembangkan di daerah oleh masyarakat petani, seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, Jawa dan daerah lainnya.

Sulawesi Selatan menyimpan potensi sumberdaya kelautan, baik hayati maupun non hayati yang cukup menjanjikan untuk dikelola. Potensi ini bukan hanya menjadi aset lokal namun juga nasional jika dikelola dan dimanfaatkan secara arif dan bijaksana. Salah satu komoditas marikultuer yang sedang dikembangkan dan merupakan salah satu program pengembangan ekonomi pesisir di Sulawesi Selatan saat ini adalah rumput laut.

Dalam pembangunan wilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah pengembangan budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan non migas yang mempunyai prospek yang cukup baik karena mudah dibudidayakan dan mempunyai kegunaan yang sangat luas yaitu untuk bahan makanan, industri farmasi, industri kosmetik, industri tekstil, industri kulit, obat-obatan dan lain-lain.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi penyumbang terbesar produksi rumput laut nasional. Peningkatan produksi tercapai karena lahan yang luas untuk pengembangan rumput laut di daerah ini, yakni 250 ribu hektare. Prospek rumput laut sangat cerah dikarenakan kebutuhan pasar dunia akan rumput laut mencapai 300 ribu ton per tahun (Tribun timur, Edisi : 17 Juli 2008 ). Berdasarkan laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan (2008) produksi rumput laut nasional mencapai 1.728.475 ton basah pada tahun 2007 lalu atau setara 172.847,5 ton kering. Sementara produksi rumput laut Sulawesi Selatan telah mencapai 670.740 ton basah atau setara dengan 63.074 ton kering (36,5%). Usaha untuk meningkatkan produksi rumput laut sangat memungkinkan dapat dicapai, karena daerah Sulawesi Selatan dinilai memiliki potensi sumberdaya perikanan pantai yang cukup besar, teknologi budidaya dan pasca panen mudah dilaksanakan serta tidak membutuhkan modal yang besar (Ujung Pandang Ekspres, Edisi: 29 Oktober 2008).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut. Luas wilayah laut mencapai 17.000 Km<sup>2</sup>, dan lahan yang berpotensi untuk budidaya rumput laut yang

seluas 26.700 Ha (Nur, 2007). Pada tahun 2006 Kabupaten Pangkep mampu menghasilkan produksi rumput laut sebesar 19.920 ton dengan nilai ekonomi 29,8 miliar (Badan Pusat Statistik, 2007). Potensi untuk kegiatan budidaya rumput laut tersebut telah dimanfaatkan oleh petani, khususnya di Desa Mandalle, Kecamatan Mandalle.

Kegiatan budidaya rumput laut yang semakin berkembang di Desa Mandalle, sehingga produksi rumput laut juga ikut meningkat. Peningkatan jumlah produksi tersebut mendorong terlaksananya kegiatan pemasaran yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran.

Kondisi harga yang sangat berfluktuasi, yang menimbulkan ketidak pastian pendapatan yang diperoleh petani dan lembaga pemasaran yang terlibat, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui margin, keuntungan dan tingkat efisiensi pemasaran yang diperoleh pada tiap lembaga.

### **Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep
2. Berapa jumlah margin dan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pesaran
3. Berapa persen tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui jumlah margin dan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing lembaga pemasar

### **Manfaat Penelitian**

Luaran yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang margin, keuntungan dan tingkat efisiensi yang diperoleh setiap labaga pemasaran rumput laut. Sekaligus dapat dijadikan pedoman oleh pemerintah dalam membuat kebijakan tentang kegiatan usaha rumput laut di Kabupaten Pangkep.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandalle, Kecamatan Mandale, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses penyelenggaraan kegiatan pada obyek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada petani dan pedangang rumput laut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut daerah pesisir, pengumpul rumput laut, eksportir maupun industri Rumput Laut yang ada di daerah Sulawesi Selatan. Pemilihan sampel (responden) dilakukan dengan menentukan sampel petani (simple random sampling), Sampel pedagang ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih pedagang yang menyalurkan rumput laut dari Desa Mandalle. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada petani rumput laut, pedagang pengumpul, pengusaha rumput laut/eksportir, industri rumput laut.

Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder adalah studi kepustakaan melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan perdagangan, Dinas perikanan, Kadin , Badan Pusat Statistik serta publikasi dari Food and Agriculture Organization (FAO) dan lain-lain.

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari, (1) identitas responden (umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman bertani atau berdagang rumput laut), (2) Bentuk saluran pemasaran rumput laut (lembaga yang dilalui dalam memasarkan rumput laut), (3) Margin dan keuntungan yang diperoleh lembaga pemasaran (harga beli, harga jual dan jumlah rumput laut yang dijual setiap lembaga pemasaran, biaya yang dikeluarkan setiap lembaga), (4) Tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran (harga beli, harga jual (eceran) dan biaya yang dikelurkn.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor-kantor atau instansi terkait yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Kantor-kantor yang dijadikan sumber data adalah Dinas Kelautan/perikan, Biro Pusat Statistik, Kantor Kecamatan dan Kantor Kabupaten setempat. Adapun jenis data sekunder yang dibutuhkan adalah : keadaan umum wilayah, jumlah petani rumput laut , jumlah produksi rumput laut, jumlah penduduk keseluruhan, jumlah petani rumput laut

### **Analisis Data**

Data akan dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menghitung jumlah margin pemasaran yang diperoleh pada masing-masing lembaga pemasaran, digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = Hp - Hb \dots\dots\dots ( \text{Hanafiah dan Saefuddin, 1986} )$$

Dimana M = Margin Pemasaran  
Hb = Harga Pembelian  
Hp = Harga Penjualan

2. Untuk menghitung persentase margin, digunakan rumus :

$$\%M = M/HE \times 100 \% \quad ( \text{Hanafiah dan Saefuddin, 1986} )$$

Dimana %M = Presentase Margin  
HE = Harga Eceran  
M = Margin

3. Untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = M - Bp \quad (\text{Adiwilaga, 1996})$$

Dimana  $\Pi$  = Keuntungan Lembaga Pemasaran  
M = Margin Pemasaran  
Bp = Biaya Penjualan

4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran rumput laut pada masing-masing lembaga pemasaran, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Eps = \frac{Bp}{HE} \times 100 \% \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

Dimana Eps = Efisiensi Pemasaran  
Bp = Biaya Pemasaran  
HE = Harga Eceran

- Kriteria : -  $E_{ps} < 5 \%$  Efisien  
-  $E_{Ep} > 5 \%$  tidak Efisien

#### **Definisi Operasional Variabel**

1. Petani Rumput Laut, adalah individu ataupun kelompok orang yang melakukan budidaya rumput laut.
2. Pedagang pengumpul adalah mereka yang memiliki modal kerja- aktif membeli dan mengumpulkan rumput laut dari petani rumput laut.
3. Pedagang besar adalah individu atau badan yang membeli rumput laut dari pedagang pengumpul
4. Eksportir adalah orang atau perusahaan yang melakukan pemasaran rumput laut ke Luar Negeri, baik dalam bentuk bahan baku, setengah jadi dan lain-lain
5. Biaya pemasaran adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh lembaga dalam memasarkan rumput laut
6. Margin pemasaran adalah selisih antara harga jual dengan harga beli rumput laut yang dilakukan oleh suatu lembaga pemasaran.
7. Efisiensi pemasaran adalah perbandingan antara biaya pemasaran dengan total nilai penjualan rumput laut yang dinyatakan dalam bentuk persen.
8. Keuntungan pemasaran adalah selisih dari margin yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan pada setiap lembaga pemasaran.
9. Rantai pemasaran adalah lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses pemasaran rumput laut dari petani rumput laut sampai kepada eksportir rumput laut.
10. Lembaga pemasaran adalah individu atau badan yang melaksanakan kegiatan pemasaran rumput laut, misalnya produsen (petani rumput laut, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pendapatan Petani Rumput Laut**

Petani yang melakukan usaha budidaya rumput laut berupaya semaksimal mungkin dengan harapan bisa memperoleh produksi yang tinggi dan mempunyai nilai jual dengan harga yang layak sehingga bisa memperoleh pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga untuk penambahan modal dalam penambahan jumlah bentangan.

Gambaran umum pendapatan petani rumput laut di Desa Mandalle sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi, Penerimaan Kotor, Pembiayaan, dan Keuntungan/Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Mandalle.

<b>No. Resp</b>	<b>Jumlah Bentangan</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Penerimaan Kotor (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E = (D – C)</b>
1	300	5.400.000	7.000.000	1.600.000
2	250	4.685.000	5.600.000	915.000
3	150	3.465.000	4.950.000	1.485.000
4	500	9.000.000	11.250.000	2.250.000
5	100	1.600.000	2.400.000	800.000
6	100	2.265.000	3.000.000	735.000
7	250	4.835.000	6.600.000	1.765.000
8	100	2.200.000	3.000.000	800.000
9	50	900.000	1.200.000	300.000
10	90	1.580.000	2.500.000	920.000
11	150	3.700.000	5.000.000	1.300.000
12	100	1.200.000	2.000.000	800.000
13	120	2.640.000	3.500.000	860.000
14	100	1.494.000	2.000.000	506.000
15	300	4.600.000	6.000.000	1.400.000
16	300	4.600.000	6.000.000	1.400.000
17	300	5.400.000	7.000.000	1.600.000
18	80	1.560.000	2.500.000	940.000
19	200	3.700.000	4.800.000	1.100.000
20	700	15.550.000	17.600.000	2.050.000
<b>Jumlah</b>		<b>80.374.000</b>	<b>103.900.000</b>	<b>23.526.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.018.700</b>	<b>5.195.000</b>	<b>1.176.300</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2010

Pendapatan petani sebagai pengelola agribisnis diperoleh dari total nilai *output* dikurangi total nilai *input* yang dipakai dalam proses produksi, sedangkan untuk menghitung pendapatan keluarga petani diperoleh dari pendapatan petani sebagai pengelola ditambah unsur biaya yang menjadi pendapatan atau sumbangan keluarga kepada produksi, diantaranya sewa tanah milik sendiri, bunga modal milik sendiri, dan jasa tenaga kerja keluarga petani (Sobirin, 1993 dalam Saununu, 2007). Kenyataan yang didapati dalam penelitian di lapangan, dimana kebanyakan petani

rumpun laut di Desa Mandalle belum memberikan nilai biaya terhadap jasa tenaga kerja diri sendiri maupun bagi keluarga petani.

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani rumput laut di Desa Mandalle sebanyak 20 orang memperoleh pendapatan sebanyak Rp. 23.526.000,- per siklus atau pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.176.300,-. Pendapatan terendah diperoleh sebesar Rp. 300.000,- sedangkan pendapatan tertinggi diperoleh sebesar Rp. 2.250.000,-. Berdasarkan hasil penelitian pada petani rumput laut, dapat dikatakan usaha budidaya rumput laut mampu memperoleh keuntungan atau pendapatan bagi petani di Desa Mandalle.

Sementara untuk perhitungan R/C Ratio, maka diperoleh nilai sebesar 1,3. Dengan demikian, usaha budidaya rumput laut di Desa Mandalle layak untuk dikembangkan.

### **Lembaga Pemasaran Rumput Laut *Eucheuma cottinii***

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran rumput laut jenis *Eucheuma cottinii* di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene Kepulauan adalah :

#### ***Produsen (petani)***

Produsen adalah petani yang melakukan usaha budidaya rumput laut di sekitar pantai (pesisir). Lahan yang digunakan untuk membudidayakan rumput laut adalah laut lepas yang dikuasai oleh Negara, jadi petani hanya memiliki hak guna pakai.

Batas lahan yang digunakan sesuai dengan jumlah bentangan tali yang dimiliki oleh tiap-tiap petani dan penguasaan lahan tersebut tidak dimiliki secara permanen tetapi hanya dikuasai sepanjang mereka melakukan kegiatan budidaya.

Produksi rumput laut yang dipanen sebagian dijadikan sebagai bibit kembali dan sebagian dikeringkan untuk dijual kepada pedagang. Pengerinan rumput laut dilakukan di atas rumah panggung yang telah dibuat di atas laut. Pengerinan dilakukan selama kurang lebih 4 hari apabila kondisi cuaca cerah.

#### ***Pedagang Pengumpul***

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli langsung kepada petani yang ada di Desa Mandalle. Umumnya rumput laut yang dibeli adalah rumput laut yang telah dikeringkan oleh produsen atau petani rumput laut yang telah dikemas dengan menggunakan karung yang berisi rata-rata 60-80 kg rumput laut. Pedagang pengumpul membeli rumput laut kering pada petani dengan harga antara Rp. 6000 – Rp. 9000 per kg.

#### ***Pedagang Besar***

Pedagang Besar adalah pedagang yang membeli rumput laut dari pedagang pengumpul yang umumnya berada di Makassar. Pedagang besar memiliki modal yang besar sehingga mereka dapat menampung sementara rumput laut untuk menunggu harga yang cocok atau harga yang lebih tinggi.

#### ***Eksportir***

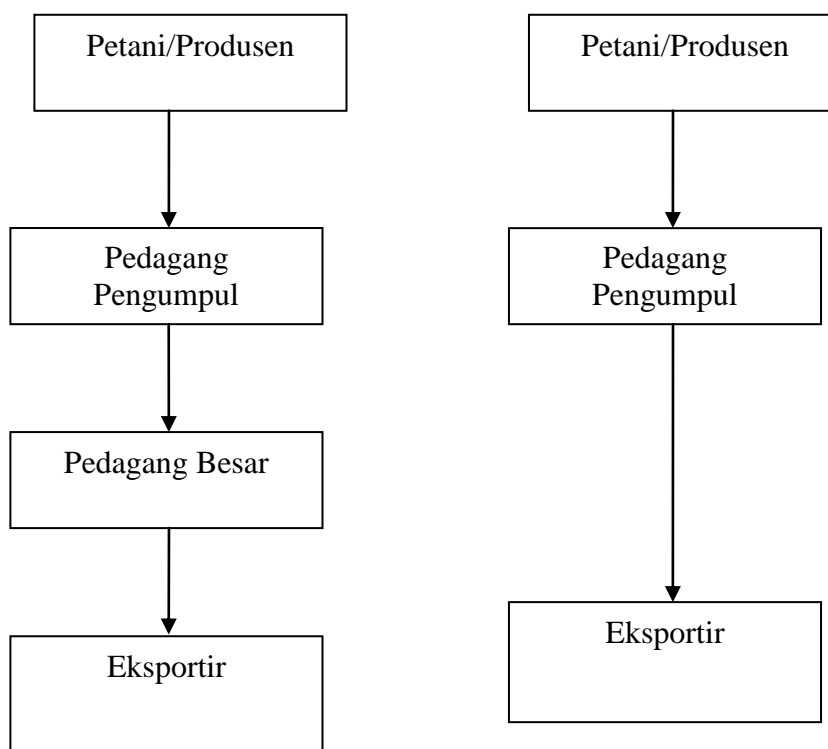
Eksportir adalah pedagang yang membeli rumput laut dari pedagang besar dan selanjutnya dijual ke luar negeri.. Eksportir sebagai lembaga pemasaran

melakukan kontrol kualitas yang paling ketat untuk memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh konsumen luar negeri. Syarat-syarat yang biasa ditetapkan oleh pembeli adalah rumput laut dengan kadar air 35 % dan bebas dari benda-benda asing misanya pasir, batu, kayu, dan sebagainya.

### ***Saluran Pemasaran Rumput Laut***

Saluran pemasaran rumput laut yang ada di Desa Mandalle melalui beberapa lembaga diantaranya petani/produsen rumput laut, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir. Adapun pola distribusi atau penyaluran rumput laut dapat dilihat pada gambarberikut.

Gambar 1. Saluran Pemasaran Rumput Laut dari Petani di Desa Mandalle



Gambar 1. Saluran Pemasaran dari Petani Rumput Laut di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangajene dan Kepulauan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pemasaran rumput laut mulai dari petani samapai diekpor melalui dua saluran yaitu 1) petani menjual kepada pedagang pengumpul, selanjutnya melalui pedagang besar dan terakhir disalurkan kepada pengusaha ekpor. 2) petani menjual kepada pedagang pengumpul dan selanjutnya tidak lagi melalui pedagang besar, tetapi langsung di bawa kepada pengusaha ekspor.

### **Margin dan Keuntungan Lembaga Pemasaran**

Margin dan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran yang menyalurkan rumput laut dari Desa Mandalle dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saluran I, margin yang diperoleh oleh pedagang besar lebih besar jika dibandingkan dengan magin yang diperoleh oleh



pedagang pengumpul. Total rata-rata margin yang diperoleh oleh lembaga pemasaran rumput laut sebesar 750 rupiah per kg. Pada saluran II, margin yang diperoleh oleh pedagang pengumpul sebesar 750 rupiah per kg. Pedagang pengumpul pada saluran II ini langsung menjual kepada pedagang ekspor.

Tabel. 2. Margin dan Keuntungan Pemasaran Rumput Laut setiap Lembaga Pemasaran di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Lembaga Pemasaran	Rata-rata Margin (Rp/Kg)		Keuntungan (Rp/kg)	
	Saluran I	Saluran II	Saluran I	Saluran II
Pedagang Pengumpul	200	750	118	529
Pedagang Besar	550		378	
Jumlah	750	750	496	529

Sumber : Data Primer setelah diolah

Margin pemasaran yang diperoleh oleh ke dua saluran tersebut sama saja jumlahnya yaitu 750 rupiah per kg. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ekspor tidak membedakan harga antara pedagang besar dengan pedagang pengumpul.

Jika dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran yang menangani rumput laut dari Desa Mandalle bahwa pada saluran I, pedagang besar juga memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan pedagang pengumpul. Jumlah keuntungan yang diperoleh oleh saluran I tersebut sebesar 496 rupiah per kg. Jumlah keuntungan yang diperoleh pada saluran II sebesar 529 rupiah per kg. Hal ini menunjukkan bahwa saluran II (saluran yang pendek) lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan saluran I (saluran yang lebih panjang)

### Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran yang diperoleh pada tiap lembaga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efisiensi Pemasaran Rumput Laut di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Lembaga Pemasaran	Efisiensi Pemasaran (%)		Keterangan
	Saluran I	Saluran II	
Pedagang Pengumpul	0,9	2,3	I & II Efisien
Pedagang Besar	1,8		Efisien
Jumlah	1,3	2,3	Efisien

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saluran I, pedagang pengumpul lebih efisien jika dibandingkan dengan pedagang besar. Jumlah efisiensi yang diperoleh oleh lembaga pemasaran rumput laut pada saluran I sebesar 2,7 %.. Pada saluran II, jumlah efisiensi yang diperoleh oleh pedagang pengumpul sebesar 2,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa saluran yang pendek (saluran II) lebih efisien daripada saluran yang panjang (Saluran I)

### KESIMPULAN

1. Pola distribusinya atau penyalurannya rumput laut di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle ada dua macam saluran yaitu pertama dari petani ke pedagang pengumpul, kemudian ke pedagang besar dan terakhir ke eksportir. Kedua dari petani ke pedagang pengumpul, dan terakhir ke eksportir.
2. Usaha rumput laut yang dilakukan di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle menunjukkan bahwa margin pada saluran I sama saja dengan margin pada saluran II dan keuntungan yang diperoleh pada saluran I lebih kecil dari pada saluran II. p
3. Saluran yang pendek (saluran II) lebih efisien daripada saluran yang panjang (Saluran I)

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung
- Anggadiredja, J.T. 2007. Potential and Prospect of Indonesia Seaweed Industry Development. The Indonesia Agency for the Assessment and Application of Technology – Indonesia Seaweed Society. Jakarta.
- Assauri. 1987. Prinsip Margin Pemasaran. Erlangga, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2007. Sulawesi Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Makassar.
- Downey, W.B and Ericson 1992. Manajemen Agribisnis Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hanafiah, dan Saefuddin. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kotler P. 1991. Prinsip Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yakarta
- Nur, S. 2007. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pangkep Di Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan dan Perkebunan Dalam Rangka Mempercepat Pembangunan Daerah. Disampaikan Pada Seminar Dalam Rangka Dies Natalis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Sabtu, 17 Pebruari 2007.
- Rahardi, dkk. 1993. *Manajemen Produksi Perikanan*, Erlangga. Yakarta
- Sa'id, E.G dan Intan A.H. 2001. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia . Jakarta.
- Saununu, P C. 2007. Analisis Pengembangan Agribisnis Jagung di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saefuddin, A,M. 1995. *Harga Margin Pemasaran*. Universitas Kelautan Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 1995. Linear Programming Teori dan Aplikasinya, Khusus dalam Bidang Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, DR. 1998. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasran Hasil-hasil Pertanian*. Rajawali Pres. Yogyakarta.
- Soekartawi, DR. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasran Hasil-hasil Pertanian*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Stanton, W.J. 1993. Prinsip Pemasaran Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Swastha. 1991. Saluran Pemasaran (Konsep dan Strategi) Analisis Kuantitatif, BPFE Yogyakarta.
- 1993. Pengantar Bisnis Modern. Liberty. Yogyakarta.
- Tribun Timur. Edisi Kamis, 17 Juli 2008. Potensi Rumput Laut.
- Ujung Pandang Ekspres. Edisi : 29 Oktober 2008. Produksi Rumput Laut 1.728.475 Ton.
- Vincent, G. 1999. Ekonomi Manajerial. Gramedia, Jakarta.